

USULAN TOPIK SKRIPSI

Nama/NIM : Hijriah Nur Istifani/211810330
Program Studi/Peminatan : D4 Statistika/Statistik Sosial-Kependudukan

Proposal 2:

Judul:

Analisis Determinan Status Pekerja Paruh Waktu pada Anak Usia 5-17 Tahun di Indonesia

Latar Belakang Masalah

Anak adalah siapapun yang berusia di bawah 18 tahun yang merupakan usia mayoritas ketika masa kanak-kanak berakhir dan menjadi dewasa. Seseorang yang masih berada di usia anak sudah seharusnya masih berada dalam lindungan dan pengawasan orang tua. Hal tersebut dijamin dalam pasal 2 Undang-Undang (UU) No. 35 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar bisa hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan anak atas hak-haknya termasuk juga mencegah keterlibatan anak sebagai tenaga kerja.

International Labour Organization (ILO) di tahun 2004 mendefinisikan pekerja anak sebagai terampasnya masa kanak-kanak, potensi dan martabat anak, serta dapat merusak perkembangan fisik dan mental anak. Pencegahan terjadinya fenomena pekerja anak dirumuskan pada UU No. 13 tahun 2003 yang mengatur mengenai ketenagakerjaan di Indonesia yaitu menyatakan bahwa pengusaha dilarang untuk memperkerjakan anak. Artinya, batas usia minimum untuk bekerja adalah 18 tahun. Selain itu, siapapun dilarang untuk melibatkan anak dalam pekerjaan-pekerjaan yang terburuk di antaranya perbudakan, pelacuran, produksi pornografi, pekerjaan yang membahayakan kesehatan, dan lain-lain. *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam tujuan kedelapan target nomor tujuh juga turut berkomitmen untuk mengambil langkah pengentasan kerja paksa dan mengeliminasi bentuk terburuk tenaga kerja anak, serta mengakhiri segala bentuk pekerja anak di tahun 2025.

Namun sayangnya, selama tahun 2020, khususnya pada era pandemi Covid-19, ancaman terhadap keselamatan dan keamanan anak termasuk di dalamnya kerentanan anak menjadi pekerja anak justru meningkat (SMERU, 2020). Artinya, semakin banyak anak yang dipaksa untuk melakukan pekerjaan supaya dapat bertahan hidup. Di tahun 2019, berdasarkan data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) terdapat 965 ribu atau sekitar 1,35 persen tenaga kerja berusia anak (15-17 tahun) yang bekerja di 6 sektor terdampak di

mana terdapat 42,2 persen anak yang bekerja di sektor perdagangan, 23,4 persen di industri pengolahan, 15,7 persen di akomodasi & makan minum, 6,9 persen di sektor konstruksi, 3,3 persen di sektor transportasi dan pergudangan, serta 8,5 persen di sektor jasa lainnya. Selain itu, terdapat 62 persen anak usia 15-17 yang bekerja di sektor informal yang mana sangat rentan karena tidak memiliki jaminan keselamatan dan kondisi pekerjaan yang kurang layak (Priyambada, Suryahadi, & Sumarto, 2005).

Seseorang yang bekerja di sektor informal memiliki jam kerja yang tidak pasti dan sering kali tidak penuh. Di tahun 2019 menurut data BPS, jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja dengan jam tidak penuh mencapai 36,54 juta dengan proporsi setengah penganggur sebesar 8,13 juta atau 6,43 persen dari total tenaga kerja yang bekerja dan pekerja paruh waktu sebanyak 28,4 juta atau 22,45 persen. Dalam hal ini, pekerja paruh waktu yang dimaksud adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam seminggu), namun tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Sehingga, anak yang masih berada dalam usia sekolah dan yang dipaksa bekerja sangat besar kemungkinan untuk berstatus sebagai pekerja paruh waktu.

Amin, Quayes, dan Rives (2004) menyatakan bahwa kemiskinan dapat meningkatkan peluang seorang anak untuk menjadi pekerja anak. Webbink, Smits, dan de Jong (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat dapat memengaruhi keputusan menjadi pekerja anak. Priyambada, Suryahadi, & Sumarto (2005) menggunakan metode probit menyebutkan bahwa variabel seperti umur anak, pengeluaran per kapita rumah tangga, jenis kelamin anak, wilayah tempat tinggal, KRT perempuan, tingkat pendidikan, status kerja KRT, sektor kerja KRT, serta umur KRT, dan rasio ketergantungan memengaruhi keputusan untuk menjadi pekerja anak. Sehingga, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi seorang anak menjadi pekerja paruh waktu.

Tujuan dan Metode Analisis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pekerja paruh waktu pada anak usia 5-17 tahun di Indonesia melalui analisis deskriptif dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status pekerja paruh waktu anak di Indonesia melalui analisis inferensia menggunakan analisis regresi logistik biner.

Ketersediaan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari *raw data* hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020 Pencacahan Rumah Tangga Sampel di bulan Agustus yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik.

Daftar Pustaka

1. Internation Labour Organization. (2004). *Child Labour: A textbook for university students*. Switzerland: International Labour Office.
2. SMERU. (2020). *Potensi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19, khususnya pada Anak dan Pekerja Anak*. Jakarta: THE SMERU Research Institute.
3. Priyambada, A., Suryahadi, A., & Sumarto, S. (2005). *What Happened to Child Labor in Indonesia during the Economic Crisis: The Trade-off between School and Work*. Jakarta: SMERU Research Institute.
4. Amin, S., Quayes, S., & Rives, J. M. (2004). Poverty and Other Determinants of Child Labor in Bangladesh. *Southern Economic Journal*, 70(4), 876-892.
5. Webbink, E., Smits, J., & de Jong, E. (2013). Household and Context Determinants of Child Labor in 221 Districts of 18 Developing Countries. *Social Indicators Research*, 110(2), 819-836.

Penelitian yang terkait/relevan

1. Amin, S., Quayes, S., & Rives, J. M. (2004). Poverty and Other Determinants of Child Labor in Bangladesh. *Southern Economic Journal*, 70(4), 876-892.
2. Webbink, E., Smits, J., & de Jong, E. (2013). Household and Context Determinants of Child Labor in 221 Districts of 18 Developing Countries. *Social Indicators Research*, 110(2), 819-836.
3. Fitdiarini, N., & Sugiharti, L. (2008). Karakteristik dan Pola Hubungan Determinan Pekerja Anak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 10-15.

Jakarta, 3 Oktober 2021



(Hijriah Nur Istifani)